

LAPORAN PENELITIAN

**PERKEMBANGAN DISAIN
KERAJINAN LOGAM DI DESA TUMANG
KECAMATAN CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI JAWA TENGAH**



Oleh
Drs. Sukarman
NIP. 130521245

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA 1996**

LAPORAN PENELITIAN

**PERKEMBANGAN DISAIN
KERAJINAN LOGAM
DI DESA TUMANG KECAMATAN CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI
JAWA TENGAH**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	450 / KL / KKI / 09
KLAS	
TERIMA	20/7/09



Oleh:
Drs. Sukarman
NIP. 130521245

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP
Nomor Kontrak: 303 / PT. 44.04 / PL. 03.10 / 1996

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1996**

PERKEMBANGAN DISAIN KERAJINAN LOGAM DI DESA TUMANG, KECAMATAN
CEPOGO, KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH



LAPORAN PENELITIAN

LEMBAGA PENELITIAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1995 / 1996

PERKEMBANGAN DISAIN KERAJINAN LOGAM DI DESA TUMANG ,KECAMATAN
CEPOGO , KABUPATEN BOYOLALI , JAWA TENGAH



LAPORAN PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1995/ 1996

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Peneliti juga menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, laporan ini tak akan dapat diselesaikan, untuk itu pada kesempatan ini kami sampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Soedarso Sp., M.A. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk meneliti masalah perkembangan disain kerajinan logam di desa Tumang, Cepogo, Boyolali.
2. Bapak Drs. Sp. Gustami, S.U. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan.
3. Rekan-rekan dosen, khususnya dari Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah banyak memberi dorongan semangat kepada kami untuk meneliti.
4. Seluruh karyawan Perpustakaan Fakultas Seni Rupa yang telah memberi kemudahan kepada kami untuk menggunakan literatur yang kami butuhkan.

Mudah-mudahan hasil penelitian yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi yang berminat meneliti masalah disain kerajinan, khususnya kerajinan logam, namun demikian segala kritik yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan penelitian ini selanjutnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Sept. 1996
Peneliti

DAFTAR ISI

	hlm
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	3
B. Tujuan Penelitian	3
C. Asumsi Teoritik	4
D. Metode Penelitian	4
1. Populasi dan Sampel	4
2. Metode Pengumpulan Data	5
3. Metode Analisis Data	6
 BAB II LANDASAN TEORI	 7
A. Pengertian Kerajinan	7
B. Pengertian Logam	8
C. Disain	9
1. Pengertian Disain	9
2. Peranan Disain dalam Industri Kerajinan	11
 BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	 15
A. Penyajian Data	15
1. Data Diperoleh dari Metode Wawancara ..	15
2. Data Diperoleh dari Metode Observasi dan Dokumentasi	19
B. Analisis Data	27
 BAB IV KESIMPULAN	 36
DAFTAR RESPONDEN	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN GAMBAR	40

DAFTAR TABEL

	hlm
Tabel I Data Produksi Kerajinan Logam di Tumang, Cepogo, Boyolali milik Sutanto, Nama Perusahaan SOMBA	20
Tabel II Data Produksi Pengusaha Kerajinan Logam di Tumang, Cepogo, Boyolali milik Supri Haryanto, nama Perusahaan: MUDA TAMA	21
Tabel III Data Produksi Pengusaha Kerajinan Logam di Tumang, Cepogo, Boyolali milik Slamet, Nama Perusahaan : Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP)	22
Tabel IV Data Produksi Pengusaha Kerajinan Logam di Tumang, Cepogo, Boyolali milik Nurkholis, Nama Perusahaan : MERAPI KRIYA	23
Tabel V Data Produksi Kerajinan Logam di Tumang, Cepogo, Boyolali milik Suyarto, nama Perusahaan MAHKOTA	24
Tabel VI Data Produksi Pengusaha Kerajinan Logam di Tumang, Cepogo, Boyolali milik M.A. Sunarno Nama Perusahaan : PUSPITA	25
Tabel VII Nama-nama Institusi yang Memberi Pembinaan Terhadap Perusahaan Kerajinan Logam di Tumang, Cepogo, Boyolali	26
Tabel VIII Perkembangan Kemampuan Teknis, Mendisain, dan Menghias para perajin Logam di Tumang, Cepogo, Boyolali	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Kepandaian manusia dalam membuat alat-alat perabotan yang berbahan baku logam sebenarnya telah dikenal sejak zaman prasejarah, yaitu sekitar tahun 500 sebelum masehi. Berkaitan dengan hal ini van Der Hoop mengatakan bahwa kepandaian mengerjakan logam itu disebut kebudayaan perunggu atau kebudayaan Dong-Son. Hal karena kebudayaan perunggu di Indonesia amat berdekatan dengan apa yang terdapat di Dong-Son, di daerah teluk Tongkin, Indo China (1949: 12).

Kepandaian mengolah bahan logam ini sangat lazim disebut dengan istilah kerajinan logam dan kerajinan ini telah mentradisi dan tersebar hampir di setiap kepulauan di Indonesia. Di daerah Jawa Tengah, kerajinan logam yang terkenal antara lain adalah di Juwana, Pati, Klaten, Kotagede, Yogyakarta, dan salah satunya yang lain adalah di desa Tumang, kecamatan Cepogo, kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Untuk kerajinan logam di daerah terakhir inilah peneliti memilih dan menentukan sebagai subjek penelitian.

Kerajinan logam di desa Tumang ini sudah lama eksis dan mentradisi, sehingga sejak kapan kerajinan tersebut mulai berdiri, banyak sumber yang mengatakan tidak mengetahuinya secara pasti, baik dari golongan perajin tua seperti Wiro Sumarajo yang sudah berusia 70 tahun, maupun lebih-lebih perajin dari golongan muda seperti Supri Haryanto, Sutanto, Muhroji, Nurko-

lis, Suyarto, M.A. Sunarno, dan lain-lain.

Menurut cerita Wiro Sumardjo sewaktu ia masih kecil, pekerjaan membuat dandang jun, ceret, kuali, dan alat-alat dapur lainnya telah merupakan pekerjaan bagi penduduk setempat, dan sewaktu ia masih muda, ayah dan kakeknya pernah memberitahu bahwa kepandaian penduduk dalam membuat perabotan dari logam, dalam hal ini tembaga, berasal dari prajurit-prajurit Pangeran Diponegoro. Penduduk setempat waktu itu banyak yang menjadi pengikut Pangeran Diponegoro.

Dilihat dari jenis produk yang dihasilkan, tampak sekali ada beberapa kurun waktu yang dapat dipakai sebagai patokan periodisasi jenis produk. Kurun waktu dimaksud adalah produk-produk sebelum tahun 1980 sampai dengan 1980, sesudah tahun 1980 sampai dengan 1990, dan tahun 1990 hingga sekarang. Jenis produk sebelum tahun 1980 masih banyak merupakan produk tradisional berupa alat-alat dapur seperti dandang, ceret, kuali, jun, dan lain-lainnya. Setelah tahun 1980, produk-produknya sudah mulai merambah ke produk-produk yang berukir, seperti paidon, jambangan, bokor, tempat buah, tempat kacang, tempat tisu, vas bunga dan semacamnya, bahkan sampai ke produk lisplang, burung garuda, papan nama, lampu duduk, lampu gantung dan lampu robyong. Diversifikasi produk pada tahun-tahun ini cukup bisa dibanggakan karena ternyata pasaran pun sudah dapat diraihnyanya dengan dibuktikan banyaknya pesanan yang berdatangan. Kondisi demikian mampu eksis sampai dengan tahun 1990.

Perkembangan lebih lanjut adalah pada tahun 1990-an. Pada tahun ini para perajin terutama Muhroji dan M.A. Sunarno mulai bekerjasama dengan kearjinan cor logam PT Khrisna dari ko-

ta Juwana Jawa Tengah. Maka pada periode tahun ini pulalah mulai berkembang teknik cor dengan produk seperti patung binatang, miniatur alat-alat transportasi, miniatur alat-alat pertanian, kursi, klem, kunci pintu, handel pintu, pilar-pilar, dan lain-lain. Di samping itu, sebagian kecil sudah mulai menguasai teknik gergaji dengan produk aksesoris, misalnya perajin di bawah asuhan Sutanto.

2. Rumusan Masalah

Dari kondisi dan eksistensi yang demikian inilah peneliti tertarik untuk berusaha mengungkapkan perkembangan disain kerajinan logam di Cepogo dan mungkinkah perkembangan tersebut dipengaruhi oleh hasil pembinaan dari berbagai instansi, mengingat apabila ditelusuri ternyata dari tahun 1975 sampai dengan, paling tidak, tahun 1992 pembinaan dari pihak luar itu terus berlangsung secara kontinyu, misalnya dari Dinas Perindustrian Kabupaten Boyolali, STSRI ASRI Yogyakarta, PT Telkom Propinsi Jawa Tengah, Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta, dan dari Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan di bawah Lembaga Swadaya Masyarakat Surakarta.

B. Tujuan Penelitian

Perkembangan suatu disain kerajinan, sudah barang tentu tidak dapat terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakangnya, baik faktor internal berupa sumber daya setempat maupun faktor eksternal yang bisa berupa pembinaan dari pihak atau lembaga di luar, sehingga terjadi perubahan dan atau perkembangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui secara detail tentang perkembangan disain kerajinan logam di desa Tumang, Cepogo.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang ikut menentukan perkembangan disain sebagaimana dimaksud butir 1.
3. Ingin mengetahui periodisasi perkembangan tersebut dan jenis produk yang berkembang di kerajinan logam desa Tumang, Cepogo.

C. Asumsi Teoritik

Penelitian kali ini masih bertaraf eksploratif-eksplanatif, sehingga lebih banyak terarah pada penggalian informasi tentang perkembangan disain kerajinan logam di desa Tumang dan berusaha menjelaskan secara detail tentang latar belakang terjadinya perkembangan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini belum saatnya mengajukan hipotesis. Namun demikian, sebagai tindak lanjut dari penerapan kajian teoritik yang dipaparkan paling tidak dapat ditarik suatu asumsi teoritik bahwa "perkembangan disain kerajinan logam di desa Tumang kecamatan Cepogo ini dipengaruhi oleh adanya pembinaan dari lembaga-lembaga dari luar, baik lembaga negeri maupun swasta", sehingga dengan asumsi teoritik ini paling tidak diharapkan penelitian ini dapat terarah secara baik.

D. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Kerajinan logam di desa Tumang merupakan sektor penting yang dapat menghasilkan devisa negara. Hal ini terbukti produk kerajinan logam di desa Tumang mampu hadir sebagai komoditas

yang tidak saja hadir sebagai entry point bidang bisnis dalam negeri tetapi mampu juga menerobos pasaran ke luar negeri.

Hingga kini, jumlah perajin di desa tumang berjumlah sekitar 3000 perajin yang merupakan home industry dan tergabung dalam empat kelompok besar, yaitu kelompok Karya Murni, kelompok Aneka Karya Logam, Kelompok Binaan Pertamina, dan kelompok di bawah Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan dalam bentuk koperasi. Untuk memudahkan penelitian, maka populasi tidak diteliti semua namun dilihat beberapa sampel yang ditetapkan sebagai subjek penelitian. Penetapan sampel ini ditetapkan dengan menggunakan teknik sampling secara purposif dengan mendasarkan diri pada pemilihan perajin atau pengusaha kerajinan yang paling lengkap disain dan produksinya, sehingga diharapkan sampel yang dipilih tetap memiliki kadar representatif yang tinggi. Perajin atau pengusaha kerajinan logam yang ditetapkan sebagai sampel adalah Sutanto, Supri Haryanto, Nurkholis, Suyarto, M.A. Sunarno dan Slamet.

2. Metode Pengumpulan Data

Data di lapangan akan dikumpulkan melalui tiga metode pokok, yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode observasi dipakai dengan alasan bahwa untuk kepentingan kecermatan dalam analisis terhadap disain beserta perkembangannya dan latar belakang yang menyebabkan terjadinya perkembangan tersebut harus dapat diungkap melalui pengamatan yang cermat. Metode interviu dipakai dengan mendasarkan pada tujuan bahwa segala informasi yang menyangkut hal ihwal perkembangan tersebut dapat ditanyakan dari berbagai pihak, mi-

salnya kepada perajin, pengusaha atau orang atau pihak lembaga yang mengetahui dengan eksistensi kerajinan logam di desa Tumang, sedangkan metode dokumentasi dipakai diharapkan dapat mengungkap perkembangan disain atau perkembangan pembinaan pada kerajinan logam tersebut melalui data dari arsip, baik arsip yang ada pada pihak perajin, pengusaha, maupun lembaga-lembaga yang pernah menangani pembinaan.

3. Metode Analisis Data

Data penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, antara lain kelompok pertama adalah data tentang disain yang pernah diproduksi dari tahun ke tahun yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Kelompok kedua adalah data berupa produk yang dibuat dan atau yang pernah dibuat. Data ini dikumpulkan melalui metode interviu, sedangkan kelompok ketiga adalah data berupa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perkembangan, misalnya pembinaan-pembinaan dari beberapa lembaga. Dengan melihat pada data yang lebih banyak bersifat kualitatif, maka analisis data yang diterapkan lebih mengarah pada penggunaan metode analisis nonstatistik dengan pemaparan secara deskriptif.